

Kehidupan Sosial Anak Petani Penggarap Aren di Desa Silian Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara

Galatia Marskin Manoppo¹, Veronika E.T. Salem², Yoseph D.A. Santie³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Universitas Negeri Manado
Email: ¹marskinmanoppo@gmail.com, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³yosephsantie@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted August 14, 2024

Approved August 31, 2024

Published August 31, 2024

ABSTRACT

This research aims to find out about the social life of the children of sugar palm farmers in Silian village with the focus of the research being how their children's social lives are by using data collection techniques and interviews and observations. The results of the research are that sugar palm farmers in Silian village are people parents who struggle to improve the condition or social status of their family, one of which is the status of their children. Even though they work only as palm sugar farmers with various inhibiting factors, parents hope that their children can have a good education and can get a good job from their parents.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright ©2024

Keywords:

Social Life,

Farmer's Son,

Sugar Palm Cultivator

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kehidupan sosial anak petani penggarap aren yang ada di desa Silian dengan fokus penelitian yaitu bagaimana kehidupan sosial anak-anak mereka dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dan wawancara dan observasi maka hasil penelitian adalah petani penggarap aren di desa silian adalah para orang tua yang berjuang untuk menaikkan keadaan atau status sosial keluarga mereka salah satunya adalah status anak-anak mereka. Meskipun bekerja hanya sebagai petani penggarap gula aren dengan berbagai faktor penghambat namun para orang tua memiliki harapan anak-anaknya bisa memiliki pendidikan yang baik dan bisa memperoleh pekerjaan yang baik dari orang tua mereka.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial, Anak Petani, Penggarap Aren

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau pekerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau hasil pertanian (Mubyarto, 1989). Pada saat yang sama, pertumbuhan populasi dunia, peningkatan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan terus meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa pertanian.

Oleh karena itu sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan di masa yang akan datang, terutama dari sudut pkitang perekonomian. Salah satu subsektor pertanian yang cukup penting bagi pembangunan negara adalah sektor perkebunan. Tanaman aren (Arenga pinata) termasuk dalam famili Arecaceae (sirih), merupakan tanaman angiospermae (Angiospermae), yakni biji buahnya terbungkus dalam daging buahnya. Palem atau pohon hampir mirip dengan pohon kelapa (Cocus nuticera). Namun pohon kelapa dan palem mempunyai

perbedaan pada batangnya. Pohon kelapa mempunyai batang yang bersih, artinya pelepah daun dan kapas mudah dipetik, sedangkan pohon palem memiliki batang yang sangat kotor, karena batangnya ditutupi serat berwarna hitam dan sangat kuat, sehingga pelepah daun yang sudah tua pun sangat sulit dipetik. Untuk mengangkat atau mengeluarkan dari bagasi.

Oleh karena kondisi tersebut, strain Aren tumbuh bersama dengan banyak jenis tumbuhan paku-pakuan (Sunanto, 1993). Cairan tersebut dapat disadap dari tangkai bunganya untuk dijadikan bahan baku gula aren. Gula jawa mempunyai aroma yang harum dan lebih baik dibandingkan gula jawa jenis lainnya. Kalau dalam dunia kedokteran disebut gula merah atau gula jawa, artinya gula palem. Buah palem dibuat menjadi tepung dengan cara yang sama seperti sagu. Tepung ini sangat mudah dicerna dan juga sangat cocok untuk mengatasi masalah lambung, dapat disimpan bertahun-tahun jika dikeringkan dengan benar. Selain itu pohon ini juga menghasilkan serat untuk bahan baku sapu, tali, dan lain-lain. Sangat sulit terurai dan dapat bertahan sangat lama bila ditanam di tanah. Secara tradisional, keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat dan penghubung utama dalam organisasi sosial.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang, tempat ia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai pribadi sosial dalam hubungan antarkelompoknya. Hubungan orang tua dan anak sangatlah penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Anak-anak mendapatkan kesan pertama mereka terhadap dunia luar melalui orang tuanya. Yoseph mengatakan, penting untuk memberikan bantuan kepada anak dalam mensosialisasikan nilai-nilai, kepribadian, dan teladan orang tua yang positif untuk mencegah pernikahan dini. Para remaja atau dewasa muda juga perlu mendampingi mereka untuk meningkatkan jati diri, kemandirian, mempersiapkan kepribadian yang matang dan gaya hidup sukses lahir dan batin. Joseph Santie (2022).

Bagi seorang bayi atau anak kecil, hubungan penuh kasih sayang dengan orang tuanya sangat penting agar mereka bisa "berhasil". Penelitian Renespitz (Munkitar, 1985:42) menunjukkan bahwa tanpa cinta seorang anak tidak dapat terus hidup; Mendapatkan cinta adalah kebutuhan dasar, seperti makan dan tidur. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing perilaku anak. Mereka merespons perilaku anak mereka dengan menerima, menyetujui, membenarkan atau menolaknya.

Dengan demikian nilai tingkah laku mempengaruhi anak, yang berupa norma-norma sosial, norma moral, dan norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan apa yang tidak. Dalam keluarga yang harmonis, seluruh fungsi keluarga dapat terlaksana dengan baik, sehingga keluarga berharap dapat menemukan kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan berumah tangga. Dalam proses perkembangannya yang terus-menerus, lembaga-lembaga masyarakat senantiasa mengalami perubahan, baik progresif maupun regresif, termasuk lembaga-lembaga keluarga yang mengalami disorganisasi. Menurut Khaerudin (1987: 106-107), hancurnya keluarga erat kaitannya dengan runtuhnya masyarakat pada umumnya.

Sikap, nilai dan stuktur anggota keluarga merupakan gambaran dan budaya yang berasal dari dan berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya. Laki-laki dan perempuan sebagai individu memenuhi peran baik dalam masyarakat luas maupun dalam subsistem kecil keluarga. Keluarga mempunyai jaringan sosial yang lebih bersifat interpersonal, dimana setiap anggota keluarga mempunyai hak untuk mempunyai hubungan yang erat satu sama lain; antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, atau antara anak dan anak. Sistem komunikasi interpersonal juga terdapat pada keluarga petani. Keluarga petani adalah keluarga yang anggota keluarganya (ayah/ibu) hidup dengan bertani baik di sawah maupun di ladang. (Khairuddin, 1985:10-11) Pada umumnya hubungan orang tua-anak dalam keluarga petani cenderung kurang intens (jarang terjadi), artinya orang tua hanya dapat memberikan perhatian kepada anaknya sebelum atau sesudah bekerja, sehingga anak mendapat penghasilan yang kurang, kasih sayang dan pengasuhan yang baik serta orang tua khususnya ibu.

Namun orang tua lebih dekat dengan anaknya, sehingga orang tua dapat mengamati dan mengenal anaknya. Orang tua jarang menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan perkembangan intelektual anak mereka sebelum bersekolah. Waktu yang tepat untuk mempelajari dan menginspirasi dasar-dasar pembelajaran adalah jauh sebelum anak Kita mulai bersekolah.

Oleh karena itu, jika orang tua mendapatkan wawasan tentang proses pembelajaran awal ini, mereka dapat membantu menstimulasi kegembiraan belajar seumur hidup anak-anak mereka sekaligus meningkatkan kecerdasan mereka. Membesarkan anak merupakan bagian dari sosialisasi hubungan sosial keluarga dan suatu proses yang mengarah pada terciptanya kondisi kedewasaan dan kemandirian anggota keluarga atau anggota masyarakat (Purwadarminta dalam Soetomo WE, dkk, 1989: 1-2). Wagnel dan Funk 1965 (Soetomo WE, dkk, 1989: 1-2) berpendapat bahwa nutrisi mencakup pemberian makan pada diri sendiri dan mengarahkan pertumbuhan menuju kedewasaan.

Pada saat yang sama, Webster mengemukakan definisi lain (Soetomo WE dkk, 1989: 1-2), yang pada dasarnya berarti bahwa pola asuh membimbing aspek kedewasaan dengan memberikan pendidikan, makanan, dan sebagainya. kepada mereka yang dalam perawatan. Tugas utama pengasuhan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Jadi tidak hanya sekedar mengasuh dan mengawasi anak saja, tetapi mencakup juga mendorong budi pekerti yang baik, menghargai orang lain, mengajarkan anak disiplin dan sukses, bahkan memberikan penyuluhan tentang bagaimana seharusnya seorang perempuan atau laki-laki berperilaku, serta mengenalkan cara-cara lain. n (Soenarti, 1989): 49).

Di Desa Silian, Kecamatan Silian Raya, Wilayah Minahasa Tenggara, ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani enau dan membuat minuman bernama captikus, dan ada juga masyarakat yang memproduksi gula batu, budidaya enau merupakan salah satu pekerjaan utama. bagi mereka, meskipun mereka adalah petani. Minuman ini memang memabukkan, namun dalam pendidikan dan pendidikan anak-anaknya mereka tidak melakukannya, dan menjadikan anak-anak mereka minuman tersebut.

Dan sebagai produsen gula merah, hasil yang diperoleh para petani Aren ini, berdasarkan informasi masyarakat setempat, tidak sedikit jika dibandingkan dengan minuman kapita. Baik penjual gula tebu maupun gula batu sama-sama mempunyai keuntungan yang sangat bergantung pada permintaan dan harga pasar. Bedanya, minuman kapsul tidak selalu dijual secara transparan di pasar yang ada. Oleh karena itu saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti "Kehidupan Sosial Anak Petani Aren di Desa Silian Kecamatan Silian Raya Wilayah Administratif Minahasa Tenggara".

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berkitaskan filosofi post-positivisme yang mempelajari kondisi alam suatu objek, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiyono, 2011: 9). di luar dalam kondisi alam (lingkungan alam): disebut juga metode etnografi, karena metode itulah yang mula-mula digunakan dalam kajian antropologi budaya. (Sugiyono. 2011:8) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena peneliti tertarik untuk mempelajari peristiwa alam yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak-anak petani enau di Silian Raya, Desa Silian, Wilayah Administratif Minahasa Tenggara, karena Keadaan di daerah penelitian bersifat wajar atau wajar karena tidak memanipulasi, menguji atau bereksperimen, mengatur.

Sesuai dengan judul penelitian yang disajikan, gambaran deskriptifnya adalah tentang kehidupan sosial anak-anak petani enau di Desa Siliani. . Kecamatan Silian Raya, Wilayah Administratif Minahasa Tenggara. Sementara itu, pendekatan kualitatif diperlukan untuk melengkapi informasi guna memahami fenomena yang diteliti berdasarkan realitas lapangan (Sugiyono, 2011:290). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipan

Menurut Sugiyono (2011:233), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang sistematis dan dipersiapkan secara lengkap.

Panduan wawancara yang Kita gunakan hanyalah garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Menurut Sugiyono (2011:227), dalam observasi ini peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam aktivitas sumber data dan mengalami naik turunnya. Informasi yang Kita peroleh melalui observasi partisipan lebih lengkap, tajam, dan membantu Kita memahami makna dari setiap perilaku yang Kita lihat.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1) Bagaimana kehidupan sosial anak petani penggarap gula aren di desa Silian ?

Informan A.P “ *kehidupan sosial anak petani yang ada di desa silian sebagai petani penggarap tentunya berbeda dengan mereka yang memiliki lahan sendiri*”

Informan D.P “ *anak-anak kami dalam kesehariannya mereka menyesuaikan dengan kemampuan orang tua mereka dalam hal pendidikanpun jika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi harus mengurus bantuan Pendidikan dari pemerintah*”

Informan S.S “ *kehidupan sosial anak-anak yang ada di desa Silian yang orang tuanya kami menggarap kebun untuk berjualan gula aren sama dengan anak pada umumnya namun anak-anak kami diajarkan untuk lebih sederhana sesuai dengan kemampuan orang tuanya*”

Informan K.T” *kehidupan sosial anak-anak petani penggarap aren di desa silian pada umumnya berbaur dengan masyarakat dilingkungan sekitar dimana mereka tumbuh serta masih adanya rasa kebersamaan antara sesama anak petani penggarap dan bergaul dengan baik dengan pemilik lahan*”

2) Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan status sosial dan usaha apa yang dilakukan dalam meningkatkan status sosial ?

Informan A.P “ *salah satu hal yang saya lakukan adalah bekerja dengan tekun bekerja keras untuk terus memenuhi kebutuhan keluarga*”

Informan D.P “ *harus caranya mengelolah keuangan dalam keluarga apalagi hanya bekerja seagai penggarap dikebun orang lain yang Dimana kami memakai sistem bagi hasil*”

Informan S.S” *salah satu usaha yang kami sebagai orang tua lakukan adalah terus bekerjas keras sehingga anak-anak kami memiliki pendidikannyang layak untuk mengangkat derajat kelaurganya*”

Informan K.T” *bekerja keras tau mengelola keuangan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi sehingga bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik*”

3) Apa saja faktor penghambat petani dalam meningkatkan status sosial keluarga ?

Informan A.P “ *faktor iklim yang tidak bersahabat ketika petani penggarap bekerja harga pasar yang tidak stabil*”

Informan D.P “*Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya di masyarakat juga dapat menjadi hambatan. Misalnya, tradisi yang menghargai pekerjaan pertanian mungkin membuat sulit bagi petani untuk mencari alternatif pekerjaan yang lebih menguntungkan secara ekonomi*”

Informan S.S” *kurangnya pengalaman dalam bidang pertanian untuk meningtkkan hasil yang banyak serta cuaca yang tidak menentu*”

Informan K.T “*lahan yang digarap kecil dan hasil penjualan yang minim atau harga pasar yang tidak stabil*”

4) Apakah dengan bekerja sebagai petani penggarap bisa memenuhi kebutuhan anak-anak ?

Informan A.P “*sebagai petani penggarap upah yang saya dapatkan kadang tidak menentu biasa ada yang cukup ada kalanya tidak cukup sehingga hasil yang diperolehpun tidak banyak*”

Informan D.P “*jika lahannya luas dan hasil panen banyak maka sangat cukup namun tidak semua kondisi selalu baik ada pasang surutnya pemghasilan yang diperoleh*”

Informan S.S” *lahan yang sempit serta pembagian hasil yang akdang belum sesuai dengan kebutuhan keluarga sehingga bukan hanya 1 lahan yang dikerjakan untuk menutupi kebutuhan keluarga yang lain saya bekerja di beberapa lahan di abntu dengan istri*”

Informan K.T “*jika kebutuhan yang banyak maka tidak akan cukup sehingga selain menggarap kebun saya juga memanfaatkan lahan saya yang ada untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya*”.

b. Pembahasan

Kehidupan Sosial Anak pada petani Penggarap Aren di Desa Silian Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara

Anak-anak yang tinggal di lingkungan pertanian mungkin memiliki lingkungan sosial yang lebih terbatas, terutama jika mereka tinggal di daerah terpencil. Komunitas lokal dapat berperan penting dalam membentuk kehidupan sosial anak dengan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dan berkomunikasi dengan anak dari keluarga mitra lainnya. Menurut Soerjono Soekanno, status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat pada umumnya dan dalam hubungannya dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, prestasinya serta hak dan kewajibannya.

Gula merupakan komoditas strategis karena dikonsumsi seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 2014, kebutuhan gula nasional sebesar 5.700 juta ton (Kementerian Pertanian, 2013). Kebutuhan gula di setiap negara tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, namun juga karena gula merupakan bahan pemanis terpenting yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Gula merah merupakan salah satu kebutuhan pangan hampir setiap orang Indonesia, baik di rumah tangga maupun di industri.

Dengan beragamnya dan berkembangnya kebutuhan masyarakat, akhir-akhir ini kebutuhan akan gula merah dirasakan semakin meningkat. Untuk mencapai peningkatan tersebut tentunya memerlukan upaya, salah satunya dapat dicapai dengan meneliti sumber bahan baku untuk membuat gula merah. Pada umumnya masyarakat mengenal bahan baku gula merah yang berbeda-beda, antara lain kelapa, nipah, siwalan, dan nipah. Keluarga merupakan wadah pertama dan faktor pertama sosialisasi kebudayaan pada seluruh lapisan masyarakat.

Proses sosial adalah segala pola tingkah laku individu-individu yang mempunyai kedudukan berbeda-beda dalam masyarakat, yang ditemui seseorang dalam kedudukannya sehari-hari sejak lahir, padahal pola tingkah laku tersebut merupakan bagian dari kepribadiannya (Koentjaraningrat, 2011: 45). Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Di lingkungan keluarga, ia belajar tentang stkitar-stkitar yang diterapkan pada sistem informasi serta kedudukan dan peran yang diharapkan masyarakat.

Setiap tugas dan peran memberi Kita hak untuk mengetahui apa yang tidak boleh Kita lakukan dan tugas apa yang harus Kita lakukan sebagai warga negara dalam lingkungan sosial tertentu. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai budaya dalam keluarga merupakan lkitasan terpenting bagi perkembangan kepribadian anak.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan penelitian: Petani gula aren desa Silia merupakan orang tua yang berjuang memperbaiki keadaan atau status sosial keluarganya, salah satunya adalah sosial. status anak-anak mereka. Meski hanya berprofesi sebagai petani gula aren dengan berbagai kendala, namun para orang tua berharap anaknya mendapat pendidikan yang baik dan mendapatkan pekerjaan yang baik dari orang tuanya.

5. Daftar Pustaka

- Andhina, 2019, Antropologi Pedesaan. (Online).(http://syfaawan.blogspot.com/2013/01/resume-buku-petani, diakses 28 Mei 2013)
- Asih Azzahra, 2019. Konsep Dasar Keluarga. (Online).(http://www.asihsinplasa.blogspot.com/2012/03/konsep-dasar-keluarga, diakses 28 November 2022)
- Aswandi Bahar, 1989. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : P2LPTK Dikti Depdikbud.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2018. Statistik Daerah Kecamatan Haur Gading, 2018 : BPS HSU.
- Bappenas, 1982. Pendidikan dan Generasi Muda. (Online). (www.bappenas.go.id, diakses 15 Juni 2013)
- Candra, 2018. Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah, Malang : Universitas Negeri Malang
- Dharma, 2018. Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah. (Online). (http://dir.groups.yahoo.com/group/Kasih-DhrmaPeduli/Message/us, diakses 7 Februari 2013).
- Dinna, 2018. Pkitangan Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pascasarjana UNLAM Banjarmasin. Tidak diterbitkan
- Djibril Muhammad, 2010. 68 Ribu Siswa SD di Kalsel Putus Sekolah. Republika. (Online). (http://www.Republika.co.id. Diakses Februari 2013)
- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1399-Article%20Text-3883-1-10-20210614.pdf
- Handoyo,eko,dkk.2019.” Studi Masyarakat Indonesia” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Hendra Prijatna, 2012. Sosiologi Keluarga. Bandung : UNIBBA
- https://manado.tribunnews.com/2022/03/11/sosiolog-universitas-negeri-manado-yoseph-santie-medsos-bukan-penyebab-utama-perceraian
- Indonesian Journal of Social Sciene and Education
- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto, 2004. Sosiologi Keluarga; tentang ikhwal keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Soerjono Soekanto, 2019. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Rajawali Pers.

Sumber Internet dan Jurnal :

Sunarto dan Hartono, 2018. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta.